

Batik sebagai Warisan Budaya serta Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Imam Mawardi¹, Umar Amanulloh²

Imammawardy86@gmail.com

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Kerajinan batik merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, juga merupakan upaya melestarikan warisan budaya bangsa. Pembuatan batik sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan pendampingan dan manajemen yang baik dapat meningkatkan kemampuan manajerial mitra (masyarakat). Melestarikan budaya lokal, khususnya batik, merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Keberhasilan brand pembangun bangsa yang dibangun bersama para seniman batik, budayawan dan pengusaha merupakan masuknya batik sebagai warisan budaya dunia.

Masyarakat di Indonesia harus menyadari betapa pentingnya melestarikan budaya batik untuk mendorong produk lokal. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Proses pengembangan ini juga diharapkan mampu melahirkan generasi muda Indonesia untuk langsung memajukan dan melestarikan batik.

Adanya Industri Batik di Kampung Batik Jetis Sidoarjo membawa dampak positif ke masyarakat salah satunya berkembangnya pola pikir masyarakat yang semakin luas dan berkembang dari segi pendidikan. Dengan adanya Industri Batik di Desa Jetis masyarakat mengetahui bahwa batik merupakan warisan budaya leluhur khas Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya. Kampung Batik Jetis ini pula menjadikan masyarakat Jetis maupun masyarakat Sidoarjo tahu bahwa Sidoarjo juga mempunyai hal yang layak untuk dikedepankan yaitu warisan budaya leluhur. Selain terkenal dengan sebutan kota udang dan bandeng Sidoarjo juga mempunyai sentra industri batik dan hasil produksi batik tulis khas Sidoarjo. Batik tulis khas Sidoarjo pun sudah sampai Singapura, Jepang, Belanda dan Eropa Barat.

Kata Kunci: *Batik, Warisan Budaya, Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.*

ABSTRACT

Batik crafts are one of the efforts to realize the creative economy empowerment program. In addition, it is also an effort to preserve the nation's cultural heritage. Making batik as an effort to preserve culture and increase community income with good assistance and management can improve the managerial ability of partners (communities). Preserving local culture, especially batik, is an important aspect of sustainable development in Indonesia. The success of the nation-building brand built with batik artists, cultural experts and entrepreneurs is the entry of batik as a world cultural heritage.

People in Indonesia must realize how important it is to preserve batik culture to encourage local products. In this case, the development of the creative economy has a very strategic role in the economic development of the community. One of the rapidly growing creative economies is in

the field of crafts based on cultural heritage, namely batik crafts. This development process is also expected to be able to give birth to the young generation of Indonesia to directly advance and preserve batik.

The existence of the Batik Industry in Jetis Sidoarjo Batik Village has a positive impact on the community, one of which is the development of a wider and developing community mindset in terms of education. With the existence of the Batik Industry in Jetis Village, the community knows that batik is a typical Indonesian ancestral cultural heritage that must be preserved. This Jetis Batik Village also makes the people of Jetis and the people of Sidoarjo know that Sidoarjo also has something worthy of being put forward, namely the cultural heritage of ancestors. In addition to being famous as the city of shrimp and milkfish, Sidoarjo also has a batik industry center and the production of Sidoarjo's typical written batik. Sidoarjo's typical written batik has also reached Singapore, Japan, the Netherlands and Western Europe.

Keywords: *Batik, Cultural Heritage, Improving the Community's Economy.*

Pendahuluan

Sektor industri kerajinan batik memiliki peranan penting dalam keterlibatan perekonomian negara, terlebih lagi bagi masyarakat daerah yang memiliki sumber daya tinggi. Sebab masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai bentuk potensi yang dimiliki. Sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan perekonomian daerah mereka dari hasil potensi sektor industri kerajinan batik sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut dan sebagai penunjang kemajuan suatu daerah. Usaha kerajinan batik bersifat padat karya sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan.¹

Dengan adanya usaha batik tulis di Kampung Batik jetis ini mampu menjadi peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Kampung Batik Jetis menjadi sentra ekonomi kreatif yang terkenal dengan batik tulis khas Sidoarjo karena berada di pusat kota, tepatnya berada di Jl. Diponegoro, Desa Jetis, Kelurahan Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kampung ini diberi nama Kampung Batik Jetis dikarenakan menjadi salah satu tempat produksi batik tulis yang terkenal se-Kabupaten Sidoarjo. Usaha batik tulis jetis ini mula-mula hanya merupakan industri rumah tangga yang berlanjut sebagai warisan turun menurun sejak tahun 1675. Pada tahun 2008 Bupati

¹ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 24 (2014): 1–10.

Sidoarjo Win Hendarso meresmikan Kampung Batik Jetis sebagai industri usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari sinilah usaha batik mulai menjadi usaha rumahan masyarakat jetis, pada akhirnya menjadi mata pencaharian utama masyarakat jetis selama bertahun-tahun hingga sekarang. Bencana lumpur lapindo menjadi faktor perekonomian Sidoarjo mengalami penurunan, sehingga berdampak tersendatnya perekonomian di Kabupaten Sidoarjo.²

Usaha batik tulis ini mampu menambah perekonomian pengrajin. Satu lembar batik berukuran 2 meter ini dinilai seharga 200.000 rupiah dengan motif yang paling sederhana dan waktu pengerjaannya satu minggu. Sedangkan untuk motif yang rumit waktu pengerjaannya paling lama hingga satu bulan, dengan harga mulai dari ratusan ribu rupiah hingga satu juta rupiah. Para pengrajin batik Kampung Jetis juga membuka praktek atau workshop kerajinan batik untuk semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja/mahasiswa hingga ibu rumah tangga, biaya yang dikenakan biasanya 150.000 rupiah perlembar dengan ukuran 1 meter. Proses penggarapannya bisa langsung jadi satu hari, dimulai dari pagi hingga sore dengan 3 tahap penggarapan. Pertama mulai dari sketsa/gambar, kedua proses penyantingan dan ketiga pewarnaan. Biasanya untuk workshop hanya 1 kali proses pewarnaan sehingga satu hari langsung jadi. Dalam mengurangi tingkat pengangguran, para pengrajin batik tulis Jetis juga melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan cara merekrutnya menjadi pegawai. Para pegawai batik tulis Jetis biasanya membawa garapannya ke rumah masing-masing untuk proses sketsa/penggambaran, kemudian selanjutnya dibawa ke Show Room untuk proses penyantingan dan pewarnaan. Pendapatan para pegawai batik tulis Jetis ini dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

Dari penjelasan diatas, ekonomi kreatif berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain mempunyai nilai seni kebudayaan yang tinggi di dalamnya, usaha batik tulis juga memicu pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif.⁴

Metode Penelitian

² Angga Gumilar, "Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam," *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2017): 121–134.

³ Muhammad Mujibur Rohman, "Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah," *al-Mizan* 2, no. 1 (2018): 31–51.

⁴ "Melangkah Bersama Menuju Keberhasilan : Inovasi Dalam Manajemen Asuransi Syariah" (n.d.).

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti: observasi langsung, wawancara secara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan sebagainya. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ada. Studi kualitatif ini digunakan menelusuri dan memahami munculnya batik tulis Jetis sebagai warisan budaya serta ekonomi kreatif dalam meningkatkan masyarakat melalui pengrajin batik. Sementara itu penelitian ini tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk menjadi literature-literatur dalam menumpulkan data yang berbicara tentang ekonomi kreatif.⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan sebuah ide dan gagasan serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dengan demikian, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.⁷

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Adapun misi dari ekonomi kreatif, antara lain untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kemudian mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas dan

⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet., 2016.

⁶ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

⁷ H. Rosyida, IN, & Ismail, "(2023). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampong Batik Jetis. JURNAL ILMU ADMINISTRATIF DAN SOSIAL , 4 (2), 24-37." (n.d.).

mengembangkan lingkungan kondusif yang mengutamakan kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya konsep ekonomi kreatif, sisi industrialisasi-pun bisa dikembangkan kearah industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang menghasilkan ouput dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan sebuah ide dan gagasan serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. John Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.⁸

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Adapun misi dari ekonomi kreatif, antara lain untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kemudian mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas dan mengembangkan lingkungan kondusif yang mengarusutamakan kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya konsep ekonomi kreatif, sisi industrialisasi-pun bisa dikembangkan kearah industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang menghasilkan ouput dari pemanfaatan kreativitas,

⁸ A. Rizky Satrya, W., & Trilaksana, "(2015). Sejarah Industrialisasi Batik Di Kampung Batik Jetis Sidoarjo Tahun 1970-2013. Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah UNESA, 3(3), 480-486." (n.d.).

keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup.⁹

2. Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Sherraden (2006:23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya. Namun dalam islam pendapatan merupakan perolehan uang atau barang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Islam juga memandang bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik merupakan suatu hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan dan setelah itu baru dikatakan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.¹¹

Kerajinan batik merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, juga merupakan upaya melestarikan warisan budaya bangsa. Melestarikan budaya lokal, khususnya batik, merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Masyarakat di Indonesia harus menyadari betapa pentingnya melestarikan budaya batik untuk mendorong produk lokal. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Proses pengembangan

⁹ Dedy Alamsyah, "Pengembangan Purwarupa Sistem Proteksi Hybrid Keaslian Faktur Elektronik (E-Invoice) Pada E-Bisnis Menggunakan QR Code, Steganografi Dan Kriptografi," *Jurnal Teknik* 5, No 2 (2016).

¹⁰ Rosyida, IN, & Ismail, "(2023). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampoeng Batik Jetis. *JURNAL ILMU ADMINISTRATIF DAN SOSIAL*, 4 (2), 24-37."

¹¹ Rizqi Yulida Evitasari and Bagus Kisworo, "Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 1 (2020): 62–74.

ini juga diharapkan mampu melahirkan generasi muda Indonesia untuk langsung memajukan dan melestarikan batik. Hal ini sesuai dengan rumusan dan fokus penelitian yang sudah dijabarkan diatas yakni batik sebagai warisan budaya serta meningkatkan ekonomi masyarakat, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui sejarah awal mula kemunculan batik di kampung Jetis serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ESDM melalui pendidikan dan pelatihan.¹²

3. Sejarah Lahirnya Kampung Batik Jetis

Batik Jetis memang telah ada sejak tahun 1675. Batik tersebut dibawa oleh Mbah Mulyadi, keturunan Raja Kediri. namun budaya tersebut tidak ada yang meneruskan sehingga keberadaanya hampir tidak terlihat. Pada tahun 1970an aktifitas membatik tersebut dihidupkan kembali oleh salah seorang pengajin batik di Jetis. Pekerjaan pembuatan batik tulis ini mula-mula hanya merupakan industri rumah tangga yang berlanjut sebagai warisan turun-menurun. Aktifitas membatik ini sepiantas tampak sebagai suatu kegiatan sambilan yang seakan-akan hanya merupakan aktivitas mengisi waktu, bahkan pada tahun 1970-an, industri batik tulis Sidoarjo menjadi salah satu tiang penopang ekonomi yang mana 90% kaum perempuannya bekerja sebagai pengrajin atau hal-hal yang berhubungan dengan batik tulis. Hal ini seiring perkembangan zaman di Desa Jetis mulai tumbuh aktifitas dari masyarakat maupun pengrajin batik tulis. Sehingga pada tahun 2008 bupati meresmikannya menjadi Kampung Batik Jetis Sidoarjo.

Adanya Industri Batik di Kampung Batik Jetis Sidoarjo membawa dampak positif ke masyarakat salah satunya berkembangnya pola pikir masyarakat yang semakin luas dan berkembang dari segi pendidikan. Dengan adanya Industri Batik di Desa Jetis masyarakat mengetahui bahwa batik merupakan warisan budaya leluhur khas Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya. Kampung Batik Jetis ini pula menjadikan masyarakat Jetis maupun masyarakat Sidoarjo tahu bahwa Sidoarjo juga mempunyai hal yang layak untuk dikedepankan yaitu warisan budaya leluhur. Selain terkenal dengan sebutan kota udang dan bandeng Sidoarjo juga mempunyai sentra industri batik dan hasil produksi batik tulis khas

¹² Pardamean Lubis and Salman Bin Zulam, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 2 (2017): 147–166.

Sidoarjo. Batik tulis khas Sidoarjo pun sudah sampai Singapura, Jepang, Belanda dan Eropa Barat.¹³

Dengan demikian masyarakat Kampung Batik Jetis mengalami peningkatan ekonomi, warga yang belum bekerja bisa menjadi karyawan maupun pengrajin di sentra- sentra batik yang ada di sekitar Desa Jetis. Sebelum adanya Kampung Batik Jetis Sidoarjo, masyarakat Desa Jetis memang sudah ada yang bekerja sebagai pengrajin batik tulis meskipun tidak sebanyak sekarang. Karena pekerjaan sebagai pengrajin memang hanya dijadikan sampingan oleh beberapa ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang, tapi ada juga yang memang menjadikan kerajinan batik tulis menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Selain hal tersebut dampak ekonomi adanya Kampung Batik Jetis Sidoarjo mengangkat perekonomian masyarakat.¹⁴

4. Pemberdayaan Masyarakat

Indonesia identik dengan sumber daya alam dan warisan budayanya yang kaya, walau demikian dalam pengembangannya masih belum maksimal. Sehingga masyarakat dituntut untuk mengembangkan. Untuk mata pencaharian ekonomi, masyarakat perlu mengidentifikasi potensi dan peluang yang pada lingkungan sekitar akan dijadikan peluang usaha. Dengan harapan bisa dijadikan peluang untuk menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Peluang usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan dan melimpahkan sumber daya manusia yang belum mampu dikelola pemerintah melalui pendirian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).¹⁵

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu berkontribusi untuk menyerap karyawan, mengingat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didominasi dibidang padat karya. Sehingga perkembangan umkm sangat besar kemungkinan lebih besar tenaga kerja yang diserap. Karyawan pada UMKM biasanya tidak mensyaratkan pendidikan

¹³ M. A. Hariyoko, Y., Soesiantoro, A., & Junaidi, "(2021). Pemberdayaan UMKM Batik Tulis Di Kampoeng Batik Jetis Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.33005/Jdg.V11i1.2478>" (n.d.).

¹⁴ Rizky Satria, W., & Trilaksana, "(2015). Sejarah Industrialisasi Batik Di Kampung Batik Jetis Sidoarjo Tahun 1970-2013. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah UNESA*, 3(3), 480-486."

¹⁵ S. Putri, "(2020). Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162" (n.d.).

yang tinggi. Terlebih di Indonesia banyak pengangguran yang berasal dari tingkat pendidikan yang relatif dari lulusan tingkat SLTA.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan potensi Desa Jetis yaitu industri batik dan juga sebagai pewaris budaya leluhur.¹⁷

Pemberdayaan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk hidup mandiri lebih-lebih dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti pakaian atau sandang, makan atau pangan, rumah atau papan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. seseorang bisa mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk dapat merubah kehidupannya dan merubah kehidupan orang lain yang berada disekitarnya melalui kemampuan yang dikembangkan. pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kesempatan, kemauan atau motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat mempunyai akses terhadap sumber daya, sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas atas kemampuannya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan masyarakat disekitarnya.¹⁸

Dalam melakukan pemberdayaan terdapat 3 tahap pemberdayaan yang harus dilakukan, diantaranya: (1) Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan untuk diberikan penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan; (2) Tahap pengakapasitan, pada tahap ini bisa dicapai apabila masyarakat sudah memiliki potensi atau kemampuan untuk dapat menerima daya. Pada tahap ini sering disebut dengan capacity building yang meliputi manusia,

¹⁶ NAILY QIYADATUL ULYA, "DAMPAK PROGRAM KUMM (KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT) PKPU YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," no. 13423136 (2017).

¹⁷ M. Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, "(2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars, 13(1), 347-361" (n.d.).

¹⁸ Mursal, "View of SPRITUAL ENTEPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT_ Studi Terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya.Pdf," 2016.

organisasi, serta sistem nilai dan; (3) Tahap pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan kekuatan, kekuasaan atau peluang untuk berkembang dalam menacapai kemandirian.¹⁹

5. Pendidikan dan Pelatihan

Pengembangan masyarakat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan terutama pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini diyakini sangat produktif untuk diimplementasikan dalam suatu kelompok masyarakat, selain tujuannya untuk kemandirian ekonomi masyarakat juga sebagai upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat.²⁰

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengeksplorasi potensi dan sumber daya yang tersedia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mencari potensi keahlian yang dimiliki dapat melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan, dan penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan yakni dengan memberikan pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan administratif dan produksi serta lain-lain yang sejenis pendidikan dan pelatihan sehingga dapat mendukung pemberdayaan dalam pengembangan Kampung Batik Jetis. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pengrajin batik Jetis dalam mengembangkan dan mengelola usahanya. Pengembangan SDM yang diberikan meliputi pelatihan desain dari batik agar model atau motif batik sesuai dengan model saat ini. Kemudian terdapat juga pelatihan dan motivasi kewirausahaan untuk meningkatkan keahlian dan motivasi pengrajin batik Jetis dalam mengelola usaha. Selain itu perlunya pendampingan lanjutan terkait pendidikan, pelatihan

¹⁹ Rifaatul Muslimah, "Analisis Program Pendampingan Wirausaha Dalam Pemberdayaan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Insiatif Zakat Indonesia Kantor Pusat Jakarta : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi" (2021).

²⁰ Syamsi Mawardi et al., "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2021): 44–53.

dan pemberian motivasi terhadap pengelola UMKM agar pembinaan ini dapat dirasakan sepenuhnya oleh semua pengrajin batik di Kampung Batik Jetis.²¹

Penutup

Kampung Batik Jetis merupakan salah satu dari beberapa kampung yang memiliki potensi dilihat dari ekonomi dan, budaya di Kabupaten Sidoarjo. Budaya membatik tersebut dibawa oleh Mbah Mulyadi, keturunan Raja Kediri yang hingga sekarang masih ditekuni. Pada tahun 2008 bupati Sidoarjo meresmikan desa Jetis menjadi Kampung Batik Jetis Sidoarjo. Semenjak diresmikannya Desa Jetis menjadi Kampung Batik Jetis Sidoarjo, tingkat kesadaran, wawasan, pengetahuan, serta pola pikir masyarakat mulai tumbuh. Jika sebelumnya banyak dari masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan tinggi, dengan adanya Kampung Batik Jetis masyarakat Jetis mulai mengerti akan kesadaran bagaimana menjaga dan melestarikan warisan budaya nenek moyang serta potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk ditumbuh kembangkan.

Pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan Kampung Batik Jetis diantaranya pada program keterampilan, pembinaan yang diberikan yaitu pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan pengrajin batik Jetis dalam mengembangkan dan mengelola usahanya. Dengan demikian masyarakat Kampung Batik Jetis mengalami peningkatan ekonomi, warga yang belum bekerja bisa menjadi karyawan maupun pengrajin di sentra- sentra batik yang ada di sekitar Desa Jetis. Sehingga kerajinan batik tulis menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Selain hal tersebut dampak ekonomi adanya Kampung Batik Jetis Sidoarjo mengangkat perekonomian masyarakat.

Saran

Perlu adanya perhatian pemerintah lebih. Bagi Dinas Perindustrian yang terkait hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam menunjang kegiatan pengembangan potensi daerah dalam bidang perbatikan dan serta memantau perkembangan kelestarian kerajinan batik Jetis dalam mempertahankan ciri ragam hiasnya.

²¹ H. Hasan, P. S., Hamdani, I., & Hakiem, "(2023). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1765-1783." (n.d.).

Tidak lupa pula memperkenalkan batik Jetis ke daerah lainnya supaya keberadaannya dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. “(2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13(1), 347-361” (n.d.).
- Dedy Alamsyah. “Pengembangan Purwarupa Sistem Proteksi Hybrid Keaslian Faktur Elektronik (E-Invoice) Pada E-Bisnis Menggunakan QR Code, Steganografi Dan Kriptografi.” *Jurnal Teknik 5*, No 2 (2016).
- Evitasari, Rizqi Yulida, and Bagus Kisworo. “Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 1 (2020): 62–74.
- Gumilar, Angga. “Etika Bisnis Dalam Nilai-Nilai Islam.” *ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2017): 121–134.
- Hariyoko, Y., Soesiantoro, A., & Junaidi, M. A. “(2021). Pemberdayaan UMKM Batik Tulis Di Kampong Batik Jetis Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.33005/Jdg.V11i1.2478>” (n.d.).
- Hasan, P. S., Hamdani, I., & Hakiem, H. “(2023). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1765-1783.” (n.d.).
- L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Lubis, Pardamean, and Salman Bin Zulam. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 2 (2017): 147–166.
- Mawardi, Syamsi, Mukrodi Mukrodi, Wahyudi Wahyudi, Endang Sugiarti, and Samsul Anwar. “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja.” *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2021): 44–53.
- Mursal. “View of SPRITUAL ENTEPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT_ Studi Terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya.Pdf,” 2016.
- Muslimah, Rifaatul. “Analisis Program Pendampingan Wirausaha Dalam Pemberdayaan Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Kantor Pusat Jakarta : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi” (2021).

- Putri, Kartika, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani. "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 24 (2014): 1–10.
- Putri, S. "(2020). Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies, 4(2), 147-162" (n.d.).
- Rizky Satrya, W., & Trilaksana, A. "(2015). Sejarah Industrialisasi Batik Di Kampung Batik Jetis Sidoarjo Tahun 1970-2013. Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah UNESA, 3(3), 480-486." (n.d.).
- Rohman, Muhammad Mujibur. "Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah." *al-Mizan* 2, no. 1 (2018): 31–51.
- Rosyida, IN, & Ismail, H. "(2023). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampoeng Batik Jetis. JURNAL ILMU ADMINISTRATIF DAN SOSIAL, 4 (2), 24-37." (n.d.).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*, 2016.
- ULYA, NAILY QIYADATUL. "DAMPAK PROGRAM KUMM (KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT) PKPU YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," no. 13423136 (2017).
- "Melangkah Bersama Menuju Keberhasilan : Inovasi Dalam Manajemen Asuransi Syariah" (n.d.).